



Langkah Bersama Intelektua

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis (JIEB)

Homepage: <https://langkahbersama.id/index.php/jieb>

ISSN: 3123-9692 (Media Online)

Volume 2, No 2 Agustus 2026 (Halaman 229-238)

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2023

Bunga Riani¹, Indra Sulistiana²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Serang, Indonesia^{1,2},

Email : bungaryn12@gmail.com¹, dosen02868@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dan menghasilkan 48 data observasi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,512. Sebaliknya, BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, CAR dan BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung sebesar 53,373 dan signifikansi 0,000. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,690 menunjukkan bahwa CAR dan BOPO mampu menjelaskan 69,0% variasi ROA, sedangkan 31,0% lainnya dipengaruhi faktor di luar model penelitian. Temuan ini memperlihatkan bahwa efisiensi kegiatan operasional memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan bank menghasilkan laba.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Assets* (ROA), Profitabilitas, Perbankan.

Article History

Received: 26 Agustus 2026

Reviewed: 30 Agustus 2026

Published: 31 Agustus 2026

Copyright : Author

Publish by : JIEB



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study aims to examine the effects of the Capital Adequacy Ratio (CAR) and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) among commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2023 period. A quantitative approach was employed using secondary data obtained from the banks' annual financial statements. The sample was selected through purposive sampling, resulting in 48 observations. Data were analyzed using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The findings reveal that CAR does not have a significant partial effect on ROA, as indicated by a significance value of 0.512. In contrast, BOPO has a negative and significant effect on ROA with a significance value of 0.000. Simultaneously, CAR and BOPO significantly affect ROA, with an F-statistic of 53.373 and a significance level of 0.000. The Adjusted R Square value of 0.690 indicates that 69.0% of the variation in ROA can be explained by CAR and BOPO, while the remaining 31.0% is associated with other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of operational efficiency in supporting the profitability performance of commercial banks.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses to Operating Income (BOPO), Return on Assets (ROA), Profitability, Banking.

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas perekonomian melalui fungsi penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, bank dituntut untuk mempertahankan kondisi keuangan yang sehat sekaligus mampu menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Selama periode 2018-2023, kinerja perbankan Indonesia mengalami berbagai dinamika yang berkaitan dengan pemulihan ekonomi pascapandemi, perubahan tingkat suku bunga, peningkatan beban operasional, serta penyesuaian struktur permodalan. Kondisi tersebut turut memengaruhi perkembangan profitabilitas bank yang tercermin melalui Return on Assets (ROA).

Return on Assets merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa pengelolaan aset semakin efektif dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja profitabilitas tersebut dapat berkaitan dengan berbagai faktor internal, di antaranya Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan

Operasional (BOPO). CAR menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menghadapi risiko usaha, sedangkan BOPO mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Perkembangan rasio keuangan perbankan menunjukkan adanya kondisi yang menarik untuk diteliti. Data dalam skripsi memperlihatkan bahwa CAR bank umum meningkat dari 25,67% pada 2021 menjadi 26,69% pada 2023. Pada periode yang sama, BOPO menurun dari 83,57% menjadi 77,13%, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional. Namun, perubahan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA. ROA yang mencapai 2,45% pada 2022 justru turun menjadi 2,13% pada 2023, meskipun CAR meningkat dan BOPO mengalami penurunan. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa perubahan kecukupan modal dan efisiensi operasional belum tentu bergerak searah dengan tingkat profitabilitas bank.

Permasalahan tersebut semakin relevan karena hasil penelitian sebelumnya masih menunjukkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak signifikan. Perbedaan hasil juga ditemukan pada hubungan BOPO dengan ROA. Sebagian penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan penelitian lainnya memperoleh pengaruh positif ataupun tidak signifikan. Inkonsistensi hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kecukupan modal, efisiensi operasional, dan profitabilitas perbankan masih memerlukan pengujian lebih lanjut.

Selain adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, periode penelitian juga menjadi salah satu pertimbangan penting. Sejumlah penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan hingga 2022 atau mengambil objek pada jenis perbankan tertentu. Penelitian dalam skripsi ini memusatkan perhatian pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2018-2023 dengan CAR dan BOPO sebagai variabel independen serta ROA sebagai variabel dependen. Pemilihan periode tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan mengenai kondisi perbankan, khususnya dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan proses pemulihan ekonomi pascapandemi.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), baik secara parsial maupun simultan, terhadap Return on Assets (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai faktor internal yang berkaitan dengan profitabilitas perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam mengoptimalkan pengelolaan modal dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Signaling Theory

Signaling Theory digunakan sebagai teori utama dalam penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana informasi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Teori ini berangkat dari adanya perbedaan informasi antara pihak internal yang mengetahui kondisi perusahaan secara lebih mendalam dengan pihak eksternal seperti investor, kreditur, dan regulator. Melalui penyampaian informasi keuangan yang relevan, kesenjangan informasi tersebut dapat dikurangi sehingga pihak eksternal memiliki dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan.

Dalam industri perbankan, laporan keuangan menjadi salah satu media penyampaian sinyal mengenai kondisi bank. Rasio CAR, BOPO, dan ROA dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan permodalan, efisiensi kegiatan operasional, serta kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. CAR yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan permodalan yang lebih kuat dalam menghadapi risiko, sedangkan BOPO yang rendah mencerminkan kegiatan operasional yang semakin efisien. Informasi tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui ROA.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan operasional sekaligus menghadapi risiko yang timbul dari aktivitas perbankan. Ketersediaan modal yang memadai diperlukan agar bank memiliki kemampuan untuk menyerap potensi kerugian dan menjaga keberlangsungan kegiatan usahanya. Dalam konteks penelitian ini, CAR digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kondisi permodalan bank.

Secara teoritis, tingkat CAR yang memadai dapat mendukung kemampuan bank dalam menjalankan aktivitas produktif dan menghasilkan keuntungan. Namun, besarnya modal tidak selalu secara langsung menghasilkan ROA yang lebih tinggi. Modal yang tersedia perlu dikelola dan dialokasikan secara efektif agar mampu memberikan kontribusi terhadap profitabilitas. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan pentingnya menguji hubungan CAR dengan ROA pada perusahaan perbankan.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat efisiensi kegiatan operasional bank melalui perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Oleh sebab itu, BOPO menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya.

Nilai BOPO yang semakin rendah mengindikasikan bahwa bank semakin efisien dalam menjalankan aktivitas operasional. Sebaliknya, tingginya BOPO menunjukkan bahwa proporsi biaya yang dikeluarkan terhadap pendapatan semakin besar sehingga berpotensi menekan laba. Atas dasar hubungan tersebut, efisiensi operasional yang tercermin melalui BOPO memiliki keterkaitan dengan tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Dalam skripsi juga dijelaskan bahwa secara teoritis semakin rendah BOPO, semakin tinggi profitabilitas yang diharapkan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menciptakan laba. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan bank dalam mengoptimalkan aset untuk memperoleh keuntungan.

Dalam penelitian ini, ROA ditempatkan sebagai variabel dependen karena dapat mencerminkan kinerja profitabilitas bank. Perubahan ROA dapat berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola berbagai faktor internal, termasuk kecukupan modal dan efisiensi biaya operasional.

Dengan demikian, ROA digunakan untuk menilai sejauh mana pengelolaan CAR dan BOPO berkaitan dengan kemampuan bank menghasilkan laba.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Kecukupan modal memberikan ruang bagi bank untuk menjalankan kegiatan usaha sekaligus menghadapi berbagai risiko. Secara teoritis, CAR yang lebih tinggi diharapkan dapat mendukung peningkatan ROA karena bank memiliki kemampuan permodalan yang lebih memadai. Akan tetapi, modal yang besar belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila belum dialokasikan secara optimal pada kegiatan produktif. Hal tersebut sejalan dengan adanya perbedaan temuan penelitian terdahulu, yaitu terdapat penelitian yang menemukan pengaruh positif dan signifikan, pengaruh negatif, maupun tidak adanya pengaruh signifikan CAR terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki hubungan erat dengan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya kegiatan usahanya. Semakin efisien kegiatan operasional, semakin besar peluang bank mempertahankan pendapatan sebagai laba sehingga dapat meningkatkan ROA. Sebaliknya, peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan pendapatan dapat menekan tingkat keuntungan. Penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi juga memperlihatkan hasil yang belum konsisten, karena ditemukan pengaruh negatif dan signifikan, pengaruh positif, maupun hasil yang tidak signifikan antara BOPO dan ROA.

Pengaruh CAR dan BOPO terhadap ROA

CAR dan BOPO menggambarkan dua aspek penting dalam pengelolaan keuangan perbankan, yaitu kecukupan modal dan efisiensi operasional. Modal yang memadai dapat mendukung keberlangsungan aktivitas dan kemampuan bank menghadapi risiko, sedangkan pengendalian biaya operasional dapat membantu bank mempertahankan laba. Oleh karena itu, pengelolaan kedua aspek tersebut secara bersama-sama diperkirakan memiliki keterkaitan dengan tingkat ROA.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu yang menjadi dasar skripsi menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh simultan CAR dan BOPO terhadap ROA. Sejumlah penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama, sementara penelitian lainnya memperoleh hasil yang tidak signifikan. Perbedaan temuan tersebut memperkuat perlunya pengujian kembali pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen. Hubungan antarvariabel dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruhnya baik secara parsial maupun simultan.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan selama periode 2018-2023. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui penelaahan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Sumber data terutama berasal dari laporan keuangan tahunan bank umum yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia serta publikasi resmi masing-masing perusahaan perbankan.

Populasi penelitian mencakup 47 bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesesuaian data terhadap tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi bank umum yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode pengamatan, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memiliki informasi CAR, BOPO, dan ROA yang dibutuhkan dalam penelitian.

Berdasarkan proses seleksi tersebut, diperoleh delapan bank sebagai sampel penelitian, yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Mandiri Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), Bank Danamon Indonesia Tbk (BDNM), Bank Tabungan Negara Tbk (BBTN), dan Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Dengan periode pengamatan selama enam tahun, keseluruhan data yang digunakan berjumlah 48 observasi.

Variabel penelitian terdiri atas CAR sebagai variabel independen pertama (X_1), BOPO sebagai variabel independen kedua (X_2), dan ROA sebagai variabel dependen (Y). CAR digunakan untuk menggambarkan kecukupan modal bank, BOPO mencerminkan tingkat efisiensi kegiatan operasional, sedangkan ROA digunakan sebagai indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh CAR dan BOPO secara parsial terhadap ROA, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan CAR dan BOPO dalam menjelaskan perubahan ROA.

Dengan rancangan tersebut, model penelitian diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana kecukupan modal dan efisiensi operasional memengaruhi tingkat profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis dilakukan terhadap 48 data observasi yang berasal dari delapan bank umum selama periode 2018-2023. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai minimum 0,168 dan maksimum 0,294 dengan rata-rata 0,21912. BOPO memiliki nilai minimum 0,438 dan maksimum 0,981 dengan rata-rata 0,73649, sedangkan ROA memiliki nilai minimum 0,001 dan maksimum 0,040 dengan rata-rata 0,02288. Nilai rata-rata seluruh variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, sehingga penyebaran data dinilai cukup baik untuk digunakan dalam analisis berikutnya.

Pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data awal belum memenuhi asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi menggunakan metode Square Root (SQRT). Setelah transformasi, nilai signifikansi Shapiro-Wilk menjadi 0,688 atau lebih besar dari 0,05 sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Model juga tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi CAR sebesar 0,293 dan BOPO sebesar 0,972. Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 2,006 menunjukkan bahwa model tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi dinilai layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Hasil regresi linear berganda setelah transformasi data menunjukkan koefisien CAR sebesar 0,074 dan BOPO sebesar -0,411. Koefisien CAR yang positif menunjukkan arah hubungan yang searah dengan ROA, sedangkan koefisien BOPO yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan BOPO cenderung diikuti penurunan ROA.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa CAR memiliki nilai t hitung sebesar 0,660 dengan signifikansi 0,512. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sementara itu, BOPO memperoleh nilai t hitung sebesar -8,910 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pada pengujian secara simultan, CAR dan BOPO memperoleh nilai F hitung sebesar 53,373 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,690 juga menunjukkan bahwa 69,0% variasi ROA dapat dijelaskan oleh CAR dan BOPO, sedangkan 31,0% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Return on Assets

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya kecukupan modal belum tentu secara langsung meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Salah satu penjelasan yang dikemukakan dalam skripsi adalah bahwa modal yang dimiliki bank dapat lebih banyak digunakan untuk memenuhi ketentuan permodalan dan mengantisipasi risiko, sehingga belum seluruhnya dimanfaatkan dalam aktivitas produktif yang dapat meningkatkan profitabilitas.

Jika dikaitkan dengan Signaling Theory, CAR yang tinggi tetap dapat memberikan sinyal positif mengenai kekuatan permodalan dan kemampuan bank menyerap risiko. Namun, dalam penelitian ini kekuatan modal tersebut belum terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan ROA. Hasil ini sejalan dengan penelitian Setiyono et al. (2022) dan Febriyanti (2026) yang juga menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets

Hasil penelitian membuktikan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan rasio BOPO cenderung menurunkan tingkat profitabilitas bank. Kondisi tersebut terjadi karena BOPO yang tinggi menunjukkan semakin besarnya biaya operasional dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh. Akibatnya, tingkat efisiensi menurun dan laba yang mampu dihasilkan bank menjadi lebih kecil.

Dalam perspektif Signaling Theory, nilai BOPO dapat menjadi informasi penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai efisiensi perusahaan. BOPO yang rendah mencerminkan pengelolaan biaya yang lebih efisien sehingga menjadi sinyal positif terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Sebaliknya, BOPO yang tinggi dapat menjadi sinyal kurang baik karena menunjukkan besarnya beban operasional yang dapat menekan profitabilitas. Temuan penelitian ini sejalan dengan Aprilia Nur Azizah dan Manda (2019) serta Reviandani (2024), yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets

Secara simultan, CAR dan BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi permodalan dan efisiensi kegiatan operasional secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Walaupun CAR tidak memberikan pengaruh signifikan secara parsial, ketika diuji bersama dengan BOPO, kedua variabel mampu menjelaskan perubahan profitabilitas bank secara signifikan.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,690 memperlihatkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan ROA tergolong cukup besar, yaitu 69,0%. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan efisiensi operasional bersama dengan kecukupan modal merupakan bagian penting dalam mempertahankan kinerja profitabilitas bank. Dalam kaitannya dengan Signaling Theory, informasi mengenai CAR dan BOPO yang disajikan dalam laporan keuangan dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh kepada investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan mengenai kemampuan bank dalam mengelola modal, mengendalikan biaya, dan menghasilkan laba.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,512 atau lebih besar dari 0,05. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi 0,000, sehingga semakin tinggi BOPO cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas bank. Secara simultan, CAR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F hitung sebesar 53,373 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menjaga kecukupan modal dan terutama mengelola efisiensi operasional merupakan bagian penting dalam mendukung kinerja profitabilitas perusahaan perbankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perbankan disarankan untuk lebih memperhatikan efisiensi kegiatan operasional melalui pengendalian biaya agar rasio BOPO dapat dipertahankan pada tingkat yang rendah, sekaligus mengoptimalkan penggunaan modal agar mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan ROA. Investor sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan tingkat permodalan, tetapi juga mencermati BOPO dan ROA serta indikator keuangan lain sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi regulator, khususnya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat pengawasan terhadap kecukupan modal dan efisiensi operasional perbankan. Sementara itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas objek dan periode pengamatan serta menambahkan variabel lain seperti Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank.

6. DAFTAR PUSTAKA

Berikut daftar pustaka yang relevan dengan jurnal yang sedang disusun. Seluruh sumber diambil dari daftar pustaka skripsi yang Anda upload dan disusun secara alfabetis.

- Agus Yasin Fadli, A. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional (BOPO) terhadap Return of Assets (ROA) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk periode 2011-2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 2(1).
- Aprilia Nur Azizah, & Manda, G. S. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO terhadap Return on Assets Bank Umum Syariah tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 1-10.
- Auliya, F. A. F. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, dan NIM terhadap ROA. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 194. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4317>
- Astuti, E. P. (2020). *Manajemen keuangan 1*. Universitas Pamulang.
- Febriyanti, R. A. N. (2026). Pengaruh CAR, NPF, BOPO terhadap ROA dengan DPK sebagai variabel moderating Bank Umum Syariah tahun 2019-2023. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 8(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (Edisi ke-8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawati, A., & Purbayati, R. (2022). Pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA: Studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Sigma-Mu*, 14(2), 33-42. <https://doi.org/10.35313/sigmamu.v14i2.4884>
- Hidayat, R., Lubis, F. R. A., & Salim, A. (2022). Analisis rasio NIM, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA Bank Rakyat Indonesia tahun 2009-2020. *Jurnal Simki Economic*, 5(1), 39-49. <https://doi.org/10.29407/jse.v5i1.130>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lailatus Sa'adah, & Sri Wahyuni. (2023). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(3), 52-63. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i3.1185>
- Lutfi, N. O., Setiawan, I., & Pakpahan, R. (2022). Pengaruh LDR dan BOPO terhadap ROA pada bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2020. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1), 73-80. <https://doi.org/10.35313/ijem.v2i1.3101>
- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, dan NPL terhadap ROA industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 periode 2014-2018. 7(3).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2021*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik Perbankan Indonesia Desember 2023*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rafinur, A., Arditha, A., & Rusmianto, R. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 17(1), 40-56. <https://doi.org/10.25181/esai.v17i1.2630>
- Reviandani, S. I. A. W. (2024). Analisis pengaruh Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2018-2022, 2(3), 333-334.
- Setiyono, T. A., Yuhanum, A., & Wicaksono, S. D. (2022). The effect of CAR, NPL and BOPO on ROA in banking companies listed on IDX 2018-2022. *ProBank: Jurnal Ekonomi dan Perbankan*, 7(2), 162-172.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarmidi, H., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Bank Syariah

Mandiri Tbk periode 2011-2019. Jurnal Ilmiah PERKUSI, 1(2), 131.
<https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v1i2.11045>

Widhiatmoko, A. R., & Sucipto, B. (2025). Signaling theory dalam konteks pasar kerja dan bisnis di Indonesia. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 3016-3024.